

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang mempunyai masyarakat beragam dan menjunjung tinggi keberagaman bukan keseragaman mengingat masyarakat yang penuh dengan banyak kultur, ras dan agama. Indonesia merupakan salah satu negara beragama Islam terbesar di dunia dengan kata lain umat muslim Indonesia sangat membutuhkan segala sesuatu yang halal, termasuk hukum syariah dalam ekonomi islam. Oleh karenanya interaksi ekonomi masyarakat tentunya tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penyaluran dana pada masyarakat atau nasabah sehingga peranan perbankan tetap memiliki posisi strategis khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran baik secara lokal, nasional maupun internasional.¹

Perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasi ke sektor-sektor ekonomi produktif dan pada akhirnya akan

¹ Heri Irawan, Ilfa Dianita, dan Andi Deah Salsabila Mulya, “Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional,” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–158.

menambah pembangunan modal sektor ekonomi untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara.²

Upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar pada tingkat nasional. Perkembangan ekonomi nasional tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan kondisi global namun juga ditentukan oleh kondisi konsumen nasional. Peningkatan kesadaran gaya hidup halal baik dalam sektor riil maupun keuangan misalnya, mempengaruhi jenis dan tingkat konsumsi dan preferensi masyarakat dalam ekonomi. Hal tersebut mendorong perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia

² Emy Widyastuti dan Yusvita Nena Arinta, "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya?," *Al-Muzara'Ah* 8, no. 2 (2020): 129–140.

pada khususnya dan dunia pada umumnya di atas rata-rata industri keuangan.³

Implementasi strategi pengembangan perbankan syariah di beberapa negara ada yang menggunakan pendekatan sistem perbankan syariah secara penuh (*full-flidged islamic banking system*) sedangkan Indonesia sendiri menganut sistem *dual banking*, dimana sistem perbankan syariah beroperasi berdampingan dengan sistem konvensional dalam sebuah negara. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional.⁴

Lembaga perbankan dikatakan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian karena Ia dapat memobilisasi *surplus* modal dari pihak ketiga dalam bentuk investasi ke berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan biaya dalam pembangunan negara. Jika sektor ekonomi dapat tumbuh dengan baik, maka sumber pembiayaan yang dialokasikan ke sektor-sektor produktif akan semakin tinggi,

³ Sri Mahargiyantie, "Peran Strategis Bank Syariah Indonesia dalam Ekonomi Syariah di Indonesia," *Al - Misbah* 1, no. 2 (2020): 83–94, <http://jurnal.umika.ac.id/index.php/almisbah/article/view/135>.

⁴ Emy Widyastuti dan Nena Arinta, "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya?"

serta akan menambahkan pembangunan fisik modal yang dapat berkontribusi secara signifikan dalam pertumbuhan ekonomi.⁵

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (*marger*) tiga bank syariah dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu: PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga bank syariah ini diharapkan memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional. Sebelumnya, Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tanggal 12 Oktober 2020 mengumumkan secara resmi bahwa telah dimulai proses *marger* tiga bank umum syariah anak usaha bank BUMN dan resmi beroperasi pada 1 Februsri 2021. Beberapa pertimbangan yang mendorong proses marger antara lain pemerintah melihat bahwa potensi perbakan syariah di Indonesia sangat jauh ketinggalan dibandingkan dengan bank konvensional. Di samping itu, pemerintah melihat peluang bahwa marger ini bisa membuktikan sebagai negara dengan mayoritas muslim punya bank syariah kuat secara fundamental. Bahkan, Presiden Joko Widodo mempertegas lagi bahwa pembentukan bank

⁵ Vini Salsabila, "Kontribusi Bank Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia," *news.limadetik.com*, last modified 2021, diakses Oktober 3, 2022, <https://news.limadetik.com/kontribusi-bank-syariah-terhadap-perekonomian-indonesia/>.

syariah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkuat industri keuangan syariah di Indonesia.⁶

Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan penting dalam upaya peningkatan perekonomian khususnya pada industri perbankan syariah di Indonesia, karena dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru kepada masyarakat dan sekaligus memajukan perekonomian nasional. Pengajar Studi Ekonomi Islam dari Universitas Indonesia (UI) Banjaran Surya Indrastomo berpendapat bahwa Bank Syariah Indonesia hasil merger memiliki potensi bagus karena akan mewarisi nilai-nilai baik dari ketiga entitas yang terlibat, yakni sistem kerja dan profesionalitas dari Bank Syariah Mandiri, kemampuan inovasi BNI Syariah, serta pemahaman kondisi lokal dan regional dari BRI Syariah. Integrasi ini membuat bank hasil merger memiliki fondasi kuat untuk beroperasi. Potensi pertumbuhan dan dampak positif muncul karena bank syariah hasil merger akan memiliki nilai aset dan sumber daya yang melimpah.⁷

Bank Syariah Indonesia usai merger memiliki tantangan baik itu berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sisi internal misalnya, adanya gesekan budaya dari tiga bank hasil

⁶ Achmad Sani Alhusain, "Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional," *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 13, no. 3 (2021): 19–24.

⁷ Monica Wereza, "Merger Bank Syariah BUMN Sedahsyat Ini Dampak Ekonominya," *CNBC Indonesia*, last modified 2020, diakses Oktober 4, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201104143241-17-199258/merger-bank-syariah-bumn-sedahsyat-ini-dampak-ekonominya>.

merger tidak dapat dihindari. Pasalnya, sebelum di merger, setiap bank pasti memiliki budaya internal masing-masing. Perusahaan juga harus mengintegrasikan sistem IT dari ketiga bank, seperti layanan *mobile banking*, ATM, sumber daya manusia (SDM), kantor cabang, dan lain sebagainya, dimana pengintegrasian ini bertujuan untuk menekan biaya operasional Bank Syariah Indonesia kedepannya. Kemudian sisi eksternal yakni *customer relation* atau hubungan dengan nasabah. Selain harus mempertahankan nasabah lama dari ketiga bank, BSI juga harus dapat merekrut nasabah baru. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan dan memperluas *market share*. Selain itu, literasi keuangan, hingga integrasi sistem keuangan dan sektor riil perlu diperhitungkan.⁸

Realita yang terjadi saat ini pula, jika mengacu pada data *market share* terhadap industri perbankan syariah yang ada di Indonesia, angka perbankan syariah masih terbilang rendah yaitu hanya sekitar 2,6% dari total pasar perbankan nasional. Selain itu, terdapat permasalahan mendasar lain yang ada di masyarakat saat ini, terutama pada nasabah bank syariah yang masih memiliki pengetahuan yang minim terkait mekanisme sistem bank syariah itu sendiri dibandingkan dengan pengetahuan mengenai bank konvensional. Secara umum, pengetahuan nasabah hanya sebatas penggunaan sistem bunga

⁸ Desin Afifah, "Tantangan Bank Syariah Indonesia BSI Pasca Merger," *Retizen Republika*, diakses Oktober 3, 2022, <https://retizen.republika.co.id/posts/11080/tantangan-bank-syariah-indonesia-bsi-pasca-merger>.

pada bank konvensional dan sistem bagi hasil untuk bank syariah. Padahal, keberadaan bank syariah seharusnya tidak hanya sebatas sistem tanpa bunga layaknya bank konvensional.⁹

Hal ini menjadi pekerjaan rumah bersama untuk mengedukasi masyarakat, khususnya terkait apa dampak dari riba, nisbah, dan hal lainnya yang belum dipahami oleh masyarakat. Karena kurangnya pengetahuan dan mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi dasar keputusan bagi nasabah untuk menggunakan produk-produk syariah. Selain itu, keputusan tersebut sangat dipengaruhi oleh persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional yang sangat kompetitif. Dalam hal ini, masyarakat Indonesia masih sangat membutuhkan edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya peran perbankan syariah dalam hidup mereka.¹⁰

⁹ Nur Sulistiyaningsih dan Shul Thanul, "Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaruan Hukum Islam* 24, no. 1 (2021): 33–58, <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/qanun/article/view/1226>.

¹⁰ Nabila Indah Chairunnisa dan Aditya Wahyu Saputro Nabilah Anika, "Potensi Praktik Monopoli dalam Merger Bank Syariah Indonesia Tinjauan Hukum Ekonomi Islam dan Hukum Larangan Monopoli," *Jurnal Hukum Lex Generalis* 2, no. 2 (2021): 174–194.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Bank Syariah Indonesia dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam mendorong perekonomian nasional ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Bank Syariah Indonesia dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam mendorong perekonomian nasional.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kita dan dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran agar ilmu yang kita dapat di bangku kuliah dapat di implementasikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana peran Bank Syariah Indonesia dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam mendorong perekonomian nasional.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan dan perbandingan untuk menambah wawasan mengenai peran Bank Syariah Indonesia dalam mendorong perekonomian nasional.

- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sumber informasi tentang pentingnya suatu manajemen bank untuk menghadapi tantangan yang ada serta pentingnya mengoptimalkan peran yang dimiliki secara maksimal.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS Bengkulu), khususnya jurusan perbankan syariah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.
- d. Bagi masyarakat, diharapkan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat mengenai peran Bank Syariah Indonesia untuk menjadi kontributor pendorong perekonomian nasional.
- e. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti berusaha untuk melakukan analisis lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya yang lebih mempunyai relevansi terhadap topik-topik yang akan diteliti diantaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Achmad Sani Alhusain yang berjudul “Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tantangan dan strategi BSI dalam mendorong perekonomian nasional. Hasil penelitian menjelaskan BSI menjadi bank terbesar ke-7 di Indonesia berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Pada awal beroperasi sudah mampu menjadi magnet pelaku usaha dan investor di bursa saham yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai saham yang signifikan. Pelaku usahapun memberikan penilaian positif dan menaruh harapan yang besar akan kiprah BSI sebagai lembaga keuangan yang dapat menjadi penggerak ekonomi nasional. Keberhasilan awal ini harus diikuti dengan keberhasilan menjawab tantangan untuk mencapai visi kelas dunia dan mampu menjadi pendorong ekonomi nasional, antara lain melalui upaya transformasi bisnis yang terus menerus, menghasilkan produk jasa keuangan yang kompetitif dan meningkatkan penetrasi fasilitasi pembiayaan untuk UMKM.¹¹

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendorong perekonomian nasional. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian Achmad Sani Alhusain membahas tantangan dan strategi bank sedangkan peneliti mengkaji

¹¹ Alhusain, “Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional.”

mengenai peran Bank Syariah Indonesia dalam mendorong perekonomian nasional dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).

2. Adapun penelitian terdahulu yang dibuat oleh Nur Sulistiyaningsih dan Shul Thanul Azkar dalam jurnalnya yang berjudul ‘‘Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional’’. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengulas lebih mendalam terkait dengan peluang dan tantangan serta strategi Bank Syariah Indonesia dalam mendorong peningkatan perekonomian nasional sehingga berpotensi menjadi bank yang sukses dalam skala global. Hasil penelitian menunjukkan Bank Syariah Indonesia membawa terobosan baru dan mengantarkan bank tersebut mendapat peringkat 7 bank nasional berdasarkan aset. Terdapat tantangan yang berkaitan dengan peningkatan literasi keuangan, bagaimana mengadaptasi budaya kerja baru yang tentu di antara ketiga bank syariah sebelumnya memiliki karakteristik yang berbeda, manajemen bank yang memastikan bahwa integrasi berjalan baik tanpa mengorbankan sumber daya berkualitas sebelumnya, dan bagaimana caranya membuat jasa keuangan yang dapat bersaing serta mampu mengakomodir dan memfasilitasi pembiayaan yang berkaitan dengan UMKM. Bank Syariah Indonesia dapat menjadikan industri keuangan syariah

bersaing baik tingkat regional maupun internasional sehingga dapat membantu pembangunan perekonomian nasional.¹²

Persamaan penelitian Nur Sulistiyarningsih dan Shul Thanul Azkar dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji kontribusi Bank Syariah Indonesia, perbedaannya pada penelitian ini yaitu Nur Sulistiyarningsih dan Shul Thanul Azkar membahas potensi Bank Syariah Indonesia sedangkan yang peneliti bahas yaitu peran Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).

3. Penelitian terdahulu yang dibuat Sri Mahargiyantie yang berjudul “Peran dan Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Mendorong Ekonomi Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis konten pada dokumen, artikel, jurnal, atau laporan. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik masing-masing bank syariah sebelum penggabungan, pendapat pakar, laporan keuangan, dan laporan manajemen bank. Pembahasan didasarkan pada dua perspektif, yaitu perspektif muamalah yang berkaitan dengan kontribusinya pada implementasi muamalah syariah dan perspektif ekonomi yang menekankan pada

¹² Sulistiyarningsih dan Thanul, “Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional.”

kontribusinya bagi ekonomi nasional. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggabungan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran strategis bagi ekonomi syariah di Indonesia. Peran strategis tersebut dapat dilihat dari dua perspektif. Peran strategis yang pertama yaitu peran penguatan muamalah syariah di Indonesia yang memungkinkan pengembangan pasar serta peningkatan akses ekonomi dan keuangan syariah sehingga mengurangi potensi riba, gharar, dan dhalim dalam muamalah di Indonesia. Peran strategis kedua adalah terkait penguatan ekonomi nasional yang disebabkan oleh perkembangan modal dan dana dari Bank Syariah Indonesia yang mampu meningkatkan pembiayaan dalam usaha dan pembangunan nasional.¹³

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran Bank Syariah Indonesia menggunakan desain penelitian studi pustaka, namun berbeda dengan pembahasan yang dikaji Sri Mahargiyantie mengenai peran dan strategi bank syariah indonesia dalam mendorong ekonomi syariah di Indonesia dengan data yang meliputi karakteristik masing-masing bank syariah sebelum merger sedangkan peneliti mengkaji mengenai peran Bank

¹³ Mahargiyantie, "Peran Strategis Bank Syariah Indonesia dalam Ekonomi Syariah di Indonesia."

Syariah Indonesia (BSI) dalam mendorong perekonomian nasional berdasarkan data setelah bank syariah merger.

4. Penelitian yang dibuat oleh Ilfa Dianita, Heri Irawan, dan Andi Deah Salsabila Mulya yang berjudul “Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai eksistensi, kinerja serta perkembangan bank syariah dalam tatanan perbankan nasional. Adapun Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya menggambarkan kondisi faktual yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, menjadikan terlaksananya 3 merger bank syariah yang di sebut Bank Syariah Indonesia (BSI). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan tiga Bank Syariah diantaranya PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah. Bank Syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. BSI juga

berperan penting dalam pengembangan perekonomian umat secara nasional hal ini karena bank Syariah mengusung konsep yaitu mengharamkan praktek riba dan menjalankan prinsip sistem mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah dalam penerapan sistemnya, selanjutnya keberadaan BSI mendapat respon yang positif dari berbagai aspek kalangan masyarakat secara menyeluruh baik lokal, nasional bahkan internasional, khususnya di Indonesia dengan potensi penduduk yang mayoritas muslim terbesar seasia bahkan sedunia terlebih juga pemerintah daerah dan pusat sangat mendukung terhadap adanya pendirian Bank Syariah Indonesia.¹⁴

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran Bank Syariah Indonesia dalam mendorong perekonomian nasional. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ilfa Dianita, Heri Irawan, dan Andi Deah Salsabila Mulya membahas dan mengkaji peran Bank Syariah Indonesia dengan metode kualitatif dengan pendekatan teologis menggunakan data primer sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*) menggunakan data sekunder.

5. Menurut Ilham Syahputra dan Irawan, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Perbankan Syariah

¹⁴ Irawan, Dianita, dan Salsabila Mulya, “Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.”

Dalam Mendorong laju pertumbuhan ekonomi”. Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji secara mendalam mengenai apa saja peran perbankan syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perbankan syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga (DPK) menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan (PYD) kepada masyarakat. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa di Indonesia perkembangan perbankan syariah sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun.¹⁵

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran perbankan syariah dalam mendorong perekonomian. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ilham Syahputra dan Irawan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian Ilham Syahputra dan Irawan membahas peran bank syariah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*).

¹⁵ Irawan Ilham Syahputra Saragih, “Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *News.Ge* 3 (2019): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveyinis-momava>.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*), dimana dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari buku, artikel, karya ilmiah yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.¹⁶

M. Nazir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.¹⁷

Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data atau cara pengamatan (bentuk observasi) secara mendalam tema yang diteliti untuk menemukan ‘jawaban sementara’ dari masalah yang ditemukan di awal sebelum penelitian ditindaklanjuti. Dengan kata lain penelitian kepustakaan merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007).

¹⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Untuk mencari dan menemukan suatu kebenaran secara ilmiah dan mendapatkan hasil yang optimal dalam melengkapi bahan-bahan bagi penulisan penelitian ini dengan berdasarkan pada jenis penelitian maka peneliti memposisikan sumber data dalam bentuk data skunder.

Data sekunder adalah data-data pokok yang berhubungan langsung dengan permasalahan. Peneliti mengumpulkan, membaca, dan mempelajari serta menganalisa secara sistematis sumber bacaan yang meliputi buku-buku, majalah, surat kabar, karangan ilmiah, peraturan perundang-undangan dan sumber kepustakaan lainnya yang mempunyai relevansi dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian data-data penunjang yang digunakan oleh peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti. Agar dapat memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti melakukan penelitian terhadap artikel-artikel, tulisan dan blok-blog kreatif yang setara dengan ketentuan

karya ilmiah pada *website* seputar permasalahan yang ada relevansinya dengan materi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis konten pada dokumen, artikel, jurnal atau laporan. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian analisis konten merupakan bentuk dari penelitian studi pustaka yang dilakukan dengan meneliti dan mengkaji dokumen tertulis baik berbentuk cetak maupun digital dan dibahas secara kualitatif terhadap topik atau masalah penelitian yang diamati.¹⁸

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah metode *Content Analysis* yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan yang ingin di capai.
- b. Mendefinisikan istilah-istilah yang dijelaskan secara rinci.

¹⁸ Noer Azam Achسانی Ujang Sumarwan, Arief Daryanto, *Metode Riset Bisnis dan Konsumen* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014).

- c. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis.
- d. Mencari data yang relevan dengan cermat dan teliti kemudian mengkaji data tersebut secara komprehensif serta mengabstraksikan melalui metode deskriptif.
- e. Membangun hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
- f. Merumuskan katagori yang relevan untuk diteliti, membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman baru yang komprehensif dan sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan yaitu Bank Syariah, perkembangan ekonomi, dan Peran perbankan syariah.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI), Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia, logo Bank Syariah Indonesia, produk-produk Bank Syariah Indonesia, kinerja Bank Syariah Indonesia dan yang terakhir struktur organisasi Bank Syariah Indonesia.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini terdapat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari hasil penelitian yang nantinya akan berguna untuk penelitian selanjutnya.